

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebuah konsep yang akhir-akhir ini sering dibicarakan dalam usaha untuk menciptakan hubungan yang baik antara industri dan masyarakat berupa tanggung jawab sosial atau disebut juga *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau sering kali disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal itu sering dianggap inti dari etika bisnis, bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal). Tanggung jawab sosial perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, Pengembangan program-program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat, pelestarian lingkungan, beasiswa dll sebagai bentuk menjalankan kewajiban sosial kepada semua elemen yang ada.

Realitanya, perusahaan-perusahaan di Indonesia bukannya ikut membangun daerah tapi malah justru mengeksploitasi sumber daya alam daerah untuk kepentingan finansial perusahaan tanpa memikirkan dampak sosial terhadap masyarakat, kondisi ini yang menyebabkan Indonesia tidak bisa menjadi Negara maju atau paling tidak menjadi Negara industri yang maju, padahal Indonesia mempunyai SDA begitu kaya bahkan lebih banyak dibanding Jepang. Kemudian lihat juga bagaimana China menerapkan aturan dalam perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan mereka dikenal dunia dan diterima baik oleh masyarakat.

Tatanan organisasi pada perusahaan maju seperti di Jepang dan China identik dengan inovasi dan citra positif di tengah masyarakat, sehingga dalam tatanan manajerial perusahaan mereka, peran seorang *public relations* menjadi sangat penting dalam menciptakan kerja sama, dan membangun citra positif perusahaan.

Salah satu hal yang sangat penting dalam membangun citra PT serta menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan semua stakeholder yakni bagian dari *public relations*. Secara rinci *public relation* terbagi atas dua yakni *public relation* internal dan *public relation* eksternal. *Public relation* internal bertugas mengelola dan menata sebuah sistem komunikasi yang baik antar karyawan, staff, dan direktur perusahaan. *Public relation* eksternal bertugas dalam membangun citra positif dan menciptakan hubungan baik dengan masyarakat. Ketika citra perusahaan di mata publik diklaim buruk, maka kepercayaan masyarakat juga ikut menurun yang akan berdampak pada munculnya konflik.

Seorang *public relations* dituntut memahami isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat agar dapat menganalisis setiap kebijakan perusahaan yang selaras dengan kepentingan masyarakat. Selain itu seorang *public relation* juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk dapat mempengaruhi opini publik dalam efisiensi negosiasi dengan semua stakeholder. Setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang *public relations* agar dapat mempengaruhi opini publik, salah satunya adalah dengan aktif melakukan interaksi langsung dengan masyarakat serta terlibat dalam setiap kegiatan masyarakat sebagai perwakilan perusahaan, upaya ini dinilai sangat efektif dalam membangun hubungan baik antar perusahaan serta masyarakat.

Proses mempengaruhi opini publik/masyarakat tentunya bukan suatu hal yang mudah, namun justru keberhasilan seorang *public relations* dalam menjalankan tugasnya sebagai professional PR dalam sebuah perusahaan adalah ketika mampu mempengaruhi

serta mengendalikan isu di masyarakat sehingga kepercayaan terhadap perusahaan akan terus meningkat¹.

Public relation secara ekplisit merupakan divisi yang bertanggung jawab penuh atas setiap konflik yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat, pada beberapa kasus yang terjadi *public relation* menjadi tameng terdepan perusahaan dalam mengendalikan masalah atau konflik dengan masyarakat, ketika konflik tidak dapat diselesaikan maka direktur perusahaan akan turun langsung untuk menyelesaikan konflik tersebut. Dalam mengatasi konflik dengan masyarakat perusahaan akan membuat program CSR sebagai strategi *public relations* yang dilakukan. CSR yakni salah satu upaya yang dinilai sangat efektif dalam menyelesaikan masalah dengan masyarakat, CSR biasanya akan berujung titik kesepakatan yang saling menguntungkan baik perusahaan maupun masyarakat.

Pada data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber peneliti melihat banyak sekali perusahaan swasta yang bergerak dibidang pertambangan bauksit mengalami konflik dengan masyarakat. Misalnya saja PT WHW yang masih terlibat konflik akibat pembangunan smelter di daerah Kendawangan kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Namun pada penelitian ini peneliti akan menganalisis konflik yang terjadi antara PT Cita Mineral Investindo dengan masyarakat desa Matan Jaya kabupaten Kayong utara Kalimantan Barat terkait kegiatan pertambangan bauksit. PT CMI merupakan anak perusahaan dari PT Harita Group yang merupakan salah satu perusahaan tambang bauksit terbesar di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana program CSR yang dilakukan oleh PT CMI dalam menyelesaikan konflik dengan masyarakat terkait akses pertambangan bauksit di desa Matan Jaya, kecamatan Simpang Hilir, kabupaten Kayong Utara.

¹Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto. *Dasar Dasar Public Relation*. (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya. 2002.)
Hal 5

Catur Budiono, ia merupakan *public relations* PT CMI yang bertanggung jawab dalam mengatasi konflik dengan masyarakat mengatakan bahwa ada beberapa penolakan dan protes yang dilakukan oleh masyarakat desa Matan terkait operasional pertambangan bauksit PT CMI, masyarakat memprotes perusahaan dengan alasan pengolahan limbah yang buruk, sehingga mencemari lingkungan desa, polusi seperti debu dan asap yang mengganggu aktivitas masyarakat, selain itu juga masyarakat mempertanyakan peran perusahaan dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat yang dulu telah dijanjikan perusahaan pada saat mulai beroperasi. Penolakan dan protes yang dilakukan oleh masyarakat desa Matan Jaya terhadap perusahaan membuat perusahaan kemudian memutuskan untuk menerapkan program CSR sebagai upaya penyelesaian konflik antar perusahaan dan masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri yakni sebuah usaha serta cara yang dipergunakan perusahaan dalam mengelola kebutuhan serta kepentingan stakeholdernya. CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability* perusahaan.

Keberlanjutan bisnis merupakan jaminan kegiatan CSR yang dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena: berkurangnya gangguan sosial yang sering terjadi akibat pencemaran lingkungan, bahkan dapat menumbuhkan kembangkan dukungan atau pembelaan masyarakat setempat, terjaminnya pasokan bahan baku secara berkelanjutan untuk jangka panjang, dan tambahan keuntungan dari unit bisnis baru.

Adapun 5 pilar yang mencakup kegiatan CSR yakni:

1. Pelatihan skill SDM perusahaan maupun warga sekitar.
2. Penguatan perekonomian warga sekitar.
3. Menjaga hubungan relasi.
4. Tata kelola perusahaan ditata dengan baik

5. Pelestarian lingkungan.²

Pada kasus PT CMI diatas, program CSR ialah salah satu strategi tepat serta efektif untuk membangun *trust*/kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan memberikan tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap pembangunan daerah yang merupakan lintasan kegiatan pertambangan perusahaan, secara tidak langsung membuat masyarakat dapat mempercayai PT CMI.

Pada penelitian ini peneliti menemukan ada 2 kali proses pelaksanaan program CSR yang dilakukan perusahaan, yakni program CSR yang dilakukan saat pertama kali perusahaan masuk untuk melakukan akses kegiatan di desa Matan Jaya, dan program CSR yang dilakukan perusahaan ketika masyarakat melakukan aksi penolakan dan protes dengan menutup jalan lintasan perusahaan yang membuat perusahaan menghentikan sementara kegiatan operasional perusahaan. Didalam penelitian ini peneliti terfokus ke program CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada saat perusahaan telah beroperasi dan mendapat konflik eksternal dengan masyarakat desa yang berkaitan erat dengan pelaksanaan program CSR pertama yang tidak di laksanakan perusahaan secara baik.

Pada program CSR yang dilakukan perusahaan pada awal masuk untuk beroperasi perusahaan memberikan banyak janji-janji kepada masyarakat desa seperti akan ikut aktif dalam melakukan pembangunan desa dan tanggung jawabnya terhadap pemberdayaan masyarakat desa, namun fakta dilapangan yang terjadi, pihak perusahaan mengabaikan janji yang telah mereka buat.

Setelah diteliti dengan seksama peneliti kemudian menemukan mengapa terjadi seperti ini. Banyak faktor dalam mempengaruhi program CSR tidak dilaksanakan dengan baik oleh pihak perusahaan, salah satunya adalah perusahaan berusaha memanfaatkan minimnya atau rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki masyarakat desa

²Onong Uchjana Efendy. *Human Relation&Public Relation*. (Bandung: Mandar Maju. 1993) Hal 16.

Matan Jaya untuk strategi manajemen mereka agar dapat meminimalisir pengeluaran, karena pada prinsip keuangan perusahaan, menekan angka pengeluaran dan meraih keuntungan dengan jumlah besar adalah kunci dalam keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Sumber Daya Manusia yang rendah pada masyarakat desa Matan Jaya membuat masyarakat tidak memahami bentuk kerja sama yang mereka bangun dengan perusahaan, sehingga mereka tidak tau seperti apa rincinya kesepakatan awal dengan perusahaan, kondisi inilah yang membuat perusahaan dapat menekan angka pengeluaran terhadap desa. Untuk secara jelas bagaimana perusahaan memanfaatkan kondisi SDM masyarakat yang rendah ini untuk meminimisir pengeluaran akan dijelaskan pada sub bab pembahasan. Selain penjelasan mengenai hal tersebut pada bab pembahasan akan dijelaskan pula mengenai banyak faktor lain turut menjadi penghambat program CSR kurang terlaksana baik. Untuk informasi, bahwa sampai saat ini desa Matan Jaya tersebut masih belum terjamah listrik dan akses internet hal ini disebabkan karena minimnya SDM dari masyarakat dalam pengelolaan desa serta minimnya perhatian dari pemerintah pusat. Peneliti tertarik untuk mengungkap terkait apa saja yang telah terjadi dan bagaimana peran program CSR secara utuh terhadap penyelesaian konflik dengan masyarakat desa.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana program CSR yang dilakukan PT Cita Mineral Investindo dalam penyelesaian konflik dengan masyarakat terkait protes kegiatan pertambangan bauksit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Peneliti menentukan tujuan penelitian ini yang didasarkan pada latar

belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, yakni sebagai alat untuk menemukan masalah yang terjadi sekaligus memberikan solusi dalam pelaksanaan program CSR terhadap masyarakat desa Matan Jaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Berikut yang termasuk dari kegunaan penelitian:

1. Manfaat Praktis, yakni meminimalisir konflik antara perusahaan dan masyarakat dengan pemaparan yang tertuang dalam penelitian ini, serta memaparkan bagaimana program CSR dari *public relations* PT Harita Group dilakukan dalam penanganan konflik yang terjadi.
2. Manfaat Akademis, yakni bagi perusahaan: sebagai bahan evaluasi dalam menetapkan suatu program CSR yang berkesesuaian dengan kondisi dan lingkungan masyarakat. Bagi masyarakat pada umumnya: menjadi suatu penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana konflik terjadi dan bagaimana penyelesaiannya serta peran masyarakat umum terhadap konflik yang terjadi.

1.5 METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan secara detail mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan sedikit berkenaan dengan pengertian metode penelitian itu sendiri, hal ini dilakukan agar pembaca dalam memahami secara utuh terkait metode penelitian sehingga proses penangkapan materi yang disajikan peneliti pada bagian pembahasan dan analisis dapat diterima secara baik

oleh pembaca.

Teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu merupakan definisi metode secara umum dimana kegiatan penelitian tersebut didasarkan secara rasional, empiris, serta sistematis. Rasional (masuk akal) artinya, terjangkau oleh nalar fikir. Empiris (terlihat), sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, langkah-langkah bersifat logis. Kesimpulannya, data yang diperoleh yakni data rasional, empiris serta sistematis sehingga mempunyai kriteria tertentu yakni valid. Valid memperlihatkan ketepatan derajat antara data sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.³

B. Metode Penelitian Yang Dipakai

Pada tulisan ini penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan peneliti untuk mengkaji program CSR yang dilakukan oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi dengan masyarakat desa Matan Jaya.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini juga dipergunakan peneliti dalam menerangkan serta menganalisis tentang pengungkapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta profitabilitas perusahaan. Pengumpulan data dengan metode survei dan membaca sumber literasi yang mencakup buku teks, laporan pemerintah datau perusahaa, artikel dll. Secara rinci penelitian ini akan ikut memberikan gambaran secara faktual terhadap penggunaan strategi *public relation* pada program CSR apakah memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi terhadap daya tahan serta peningkatan profit bagi sebuah

³Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

perusahaan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi tolak ukur dalam suatu penelitian dalam mendapatkan jawaban ataupun solusi dari konflik yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang terjadi yakni program *Corporate Social Responsibility* di PT CMI dalam menyelesaikan masalah yang terjadi antar perusahaan dengan masyarakat desa, serta dalam pembentukan daya tahan perusahaan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan model wawancara semi terstruktur. Menurut Herdiansyah, hal tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab mengenai suatu topik yang sudah ditentukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Model wawancara ini digunakan oleh peneliti karena meskipun peneliti sudah membuat pedoman wawancara, namun masih cukup memiliki kebebasan dalam merumuskan pertanyaan dan menentukan urutan pertanyaan.⁴

Studi wawancara yang nantinya akan menjadi sumber data bagi peneliti adalah informan yang paling terlibat aktif dalam setiap kegiatan program CSR yang dilakukan perusahaan. Informan yang dipilih peneliti adalah mereka yang memiliki sumber informasi yang akurat terkait pelaksanaan program CSR secara utuh. Ada beberapa informan yang telah peneliti pilih diantaranya sbb:

⁴ Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

a. *Public Relations*/Humas PT CMI: Bpk. Catur Budiono

Bpk. Catur Budiono merupakan seorang PR atau humas dari PT CMI yang nantinya akan menjadi salah satu informan yang akan peneliti wawancara terkait konflik yang terjadi dan bagaimana perusahaan mengatasinya, serta bagaimana program CSR yang mereka lakukan.

b. Sekretaris Desa/SekDes Matan Jaya: Bpk. Iwan Gunawan.

Iwan Gunawan merupakan sekretaris desa Matan Jaya yang hingga sekarang masih aktif. Beliau akan peneliti jadikan salah satu informan dalam penelitian ini dalam mencari data terkait runtut permasalahan yang terjadi dan apa saja sebab yang menjadi timbulnya konflik.

c. Tokoh Masyarakat: Bpk. Guntur Nainggolan

Guntur Nainggolan merupakan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat dalam melakukan aksi protes terhadap perusahaan, sehingga peneliti akan mewawancari beliau untuk memperoleh informasi lebih dalam terkait permasalahan PT termasuk salah satunya adalah terkait alasan protes dan penutupan jalan perusahaan.

d. Pemuda Desa: Iyhan Alkhadri

Iyhan Alkhadri yang biasa disapa Mijok merupakan salah satu pemuda desa yang ikut terlibat aktif dalam melakukan protes terhadap perusahaan dan akan menjadi informan bagi peneliti untuk data tambahan dalam penelitian yang ditulis.

2. Observasi

Penulis melaksanakan observasi *participant*, yakni penulis mencermati dilapangan berkaitan terhadap informasi yang dibutuhkan⁵. Observasi dilakukan

⁵ Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

oleh peneliti untuk melihat reaksi perusahaan terhadap aksi penolakan dan protes yang dilakukan oleh masyarakat desa Matan Jaya serta melihat bagaimana perusahaan mengakomodasi masyarakat agar dapat dikendalikan perusahaan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan meninjau lokasi penutupan jalan dan mendatangi kantor perusahaan untuk melihat dan menganalisis secara rinci terkait reaksi yang di tampilkan baik oleh perusahaan maupun oleh masyarakat. Selain meninjau lokasi konflik secara langsung peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aksi protes yang dilakukan apakah bersifat alami karena kekesalan masyarakat terhadap perusahaan atau ada pihak yang bermain dan mengambil kepentingan kelompok tertentu dalam aksi protes ini.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah dengan mengumpulkan serta foto serta dokumen penting baik itu yang berkaitan dengan konflik perusahaan maupun yang tidak berkaitan sebagai dokumen tambahan. Dokumentasi penulis kumpulkan berupa foto wawancara, transkrip wawancara, dan berkas lain.

Proses analisis dilakukan ketika pengumpulan atau setelah proses pengumpulan data berakhir itulah proses penelitian komunikasi kualitatif. Bogdan dan Biklen menerangkan analisis data kualitatif ialah usaha dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan yang penting, dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan.⁶

Dokumentasi nantinya akan dilakukan secara spesifik mengarah pada aksi protes dan proposal yang dilayangkan oleh masyarakat desa kepada perusahaan. Peneliti didampingi seorang teman sebagai fotografer yang ikut mengambil

⁶Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

gambar dalam proses dokumentasi bersama peneliti.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

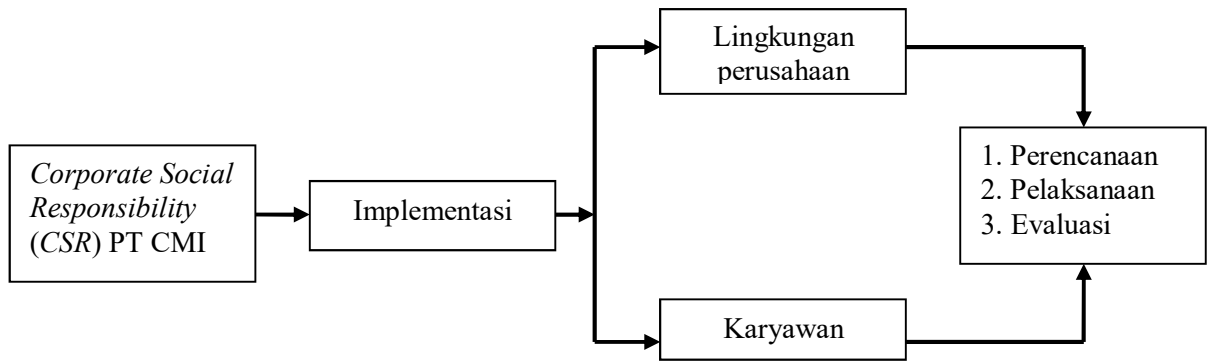
Penelitian ini dilakukan di PT. Cita Mineral Investindo Tbk. (PT CMI) yang berlokasi di Jl. Desa Matan Jaya KM 01, Desa Matan Jaya, Kec. Simpang Hilir, Kayong Utara, Kalimantan Barat. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 bulan setelah penyusunan proposal terhitung sejak tanggal 30 juni 2021 sampai 30 Oktober 2021.

F. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil kasus pada PT. Cita Mineral Investindo. Program CSR yang diteliti yakni program CSR PT CMI dalam upaya penyelesaian konflik dengan masyarakat desa Matan Jaya. Pemilihan lokasi pada penelitian ini diputuskan dengan sengaja (*purposive*). Alasan memilih PT CMI tersebut karena perusahaan itu merupakan perusahaan yang bergerak di desa yang juga menjadi tempat tinggal peneliti sehingga dalam melakukan penelitian dan pengambilan data akan menjadi mudah, selain itu juga perusahaan sudah dikenal luas oleh masyarakat melalui nama besar induk perusahaan yakni PT Harita Group yang bergerak dibidang pengolahan tambang bauksit.

G. Kerangka Pemikiran

Di dalam implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap karyawan maupun masyarakat ada proses-proses dalam implementasi yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran